

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PBI) BERBASIS VIDEO PADA MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN

Dydik Kurniawan¹, Tri Wahyuningsih²

¹ Universitas Mulawarman,

² Universitas Mulawarman

E-mail: dydik.kurniawan@fkip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui Implementasi model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Pada Mata Kuliah Metodologi di Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas mulawarman Tahun Ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari classroom action research (CAR), yaitu satu action research yang dilakukan di kelas. Classroom action research diawali dari istilah action research. Sampel penelitian mahasiswa semester V kelas b yang berjumlah 38 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. Dari hasil penelitian Hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata mahasiswa pra siklus, yaitu meningkat 3,86 pada siklus I sebesar mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus II sebesar 3,95. Kesimpulan dari penelitian ini Implementasi model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) berbasis Video efektif pada matakuliah Metodologi Penelitian.

Kata Kunci: Problem Based Instruction (PBI), Video, Metodologi Penelitian

Abstrak dalam paragraf justified, Times New Roman, 10 pt, italic, satu spasi, ditulis dalam bahasa Indonesia, satu kolom penuh, sekitar 250 kata, mengandung intisari dari seluruh tulisan mengenai pendahuluan, tujuan, metode, dan hasil penelitian secara singkat. Panjang makalah **minimal 4 halaman** dan **maksimum 10 halaman** pada kertas ukuran A4, sudah termasuk lampiran, tabel dan gambar. Margin halaman dengan aturan sebagai berikut: 3 cm margin kiri, 2 cm margin kanan, atas dan bawah.dan kanan, Gunakan font Times New Roman, dengan baris satu spasi.

Kata kunci : blended , mobile , web based learning (minimal 3 maksimal 5 kata kunci)

LATAR BELAKANG

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan khususnya diperguruan tinggi adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar dosen sebagai pendidik merupakan pemegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas akan terjadi hubungan timbal balik antara dosen dengan mahasiswa beraneka

ragam. Misalnya metode atau model pembelajaran mana yang dipakai dalam menyajikan suatu pembelajaran sehingga dapat membantu mengaktifkan sisiwa dalam belajar. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika mahasiswa lebih aktif dibandingkan dengan pendidiknya. Untuk meningkatkan hasil dari akademik mahasiswa, diharapkan dosen memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-learning* dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien, salah satu media yang bias dimanfaatkan adalah dengan

menggunakan media video, hal ini agar mahasiswa mampu mengamati, memahami dan menggambarkan kondisi sebenarnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Instruction (PBI)*. Teknik Pondasi merupakan mata kuliah dengan konsep yang sederhana dan fenomenanya dapat diamati dan seringkali dijumpai dalam kehidupan manusia serta besaran-besaran digambar, dihitung dan dapat diukur. Dengan penerapan *Problem Based Instruction*, dosen berusaha menunjukkan kepada mahasiswa bahwa mata kuliah pondasi itu mudah dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran Metodologi penelitian diperoleh mengenai gambaran kegiatan pembelajaran. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, muncul beberapa kendala dalam pelaksanaan Metodologi penelitian dan masih tergolong rendah hasil belajar mahasiswa pada matakuliah metodologi penelitian. Jika dipresentasikan hanya 40,65% yang tuntas dan 59,35% belum tuntas sehingga mahasiswa tersebut harus remedial. Kenyataan ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman mahamahasiswa terhadap materi Metodologi penelitian dan kegiatan pembelajaran lebih cenderung menggunakan metode yang berpusat pada Dosen tanpa adanya peran aktif mahasiswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based*

Instruction (PBI). Dalam model pembelajaran PBI, mahamahasiswa di tempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang disiapkan oleh Dosen, kemudian mahamahasiswa bekerja sama memecahkan masalah yang telah disepakati oleh mahamahasiswa dan dosen. *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi mahamahasiswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah. Dilihat dari aspek psikologi belajar, pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Dan belajar bukanlah semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungan. Oleh karena itu, dosen harus mendorong mahamahasiswa untuk terlibat dalam tugas-tugas berorientasi masalah melalui penerapan konsep dan fakta, serta membantu menyelidiki masalah autentik dari suatu materi (Arif, 2015:32).

Berdasarkan uraian tersebut, agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka Dosen perlu mempertimbangkan model belajar mengajar yang tepat. Hal inilah yang kemudian memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Pada Mata Kuliah Metodologi

Tahun Pelajaran 2018/2019". Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian berkaitan dengan permasalahan tentang kesulitan mahamahasiswa dan faktor penyebabnya Hal tersebut dilakukan untuk menemukan apa saja hambatan yang di hadapi mahamahasiswa, sehingga mampu menemukan solusi dalam permasalahan yang dihadapi mahamahasiswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui Implementasi model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Pada Mata Kuliah Metodologi di Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas mulawarman Tahun Ajaran 2018/2019.

Model pembelajaran berdasarkan masalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mengembangkan potensi melalui suatu aktivitas untuk mencari, memecahkan dan menemukan sesuatu. Dalam pembelajaran mahasiswa didorong bertindak aktif mencari jawaban atas masalah, keadaan atau situasi yang dihadapi dan menarik simpulan melalui proses berpikir ilmiah yang kritis, logis, dan sistematis.

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research* (CAR), yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. *Classroom action research* diawali dari istilah *action research*. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Menurut

Kemmis (2016), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka (Sanjaya)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kampus Bamggeries. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – November tahun 2018.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian difokuskan pada mahasis semester V. kelas b yang berjumlah 38 orang.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan suatu sumber yang digunakan untuk memperoleh data, dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berfikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan dan juga validitasnya. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan penelitian adalah deskripsi keadaan pembelajaran yang sebenarnya. Data yang diperoleh yaitu berupa keadaan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, hasil observasi berdasarkan lembar observasi, wawancara dengan Dosen dan mahasiswa,

3.5 Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan berperan

serta secara pasif. Pengamatan ini dilakukan terhadap mahasiswa ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan kinerja mahamahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan terhadap mahasiswa diarahkan pada kegiatan mahasiswa dalam menjelaskan pelajaran, memotivasi, mengajukan pertanyaan dan menanggapi jawaban mahamahasiswa, mengelola kelas, memberikan umpan balik dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar. pengamatan terhadap mahasiswa yaitu pada motivasi belajar yang dapat dilihat dari keaktifan bertanya, mempelajari materi, adanya usaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan Dosen dan perhatian terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian. Jadi observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan Dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui observasi ini diharapkan dapat mengetahui hambatan ataupun kendala dalam perencanaan tindakan sehingga dapat diperbaiki perencanaan pembelajaran sebelum berjalan lebih lanjut

2. Tes

Tes yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang hasil belajar materi Metodologi Penelitian mahasiswa yaitu tes tertulis dan tes dalam kerja kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah dilakukan

tindakan. Untuk soal tes tertulisnya berjumlah 8 pertanyaan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumen resmi yaitu silabus, RPP dan daftar nilai Metodologi Penelitian kelas sebelum di kelas ilakukannya tindakan. Dokumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan mahasiswa dalam proses pembelajaran setelah dilakukan tindakan berupa foto.

3.6 Validitas Data

Adapun penjelasan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber merupakan upaya menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

3.8 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Siklus I
 - a. Perencanaan
 - b. Observasi
 - c. Tahap Analisis dan Refleksi
2. Siklus II
 - a. Perencanaan
 - b. Observasi
 - c. Tahap Analisis dan Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi dan evaluasi, (4) tahap analisis dan refleksi. Pembahasan dari tiap-tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan Tindakan Pertemuan 1

- (a) Menyiapkan perangkat pembelajaran
- (b) Menyiapkan instrumen.
- (c) Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- (d) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan materi pelajaran dan skenario pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yakni video dan gambar yang di tampilkan bersama materi pembelajaran dalam power point yang berkaitan dengan materi. Penggunaan media ini sebagai cara yang di gunakan agar pembelajaran lebih menarik sehingga mahasiswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Metodologi Penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 1

Dalam tahap pelaksanaan tindakan pertemuan 1 di kelas. Mahasiswa yang hadir 42 orang Pada pertemuan pertama ini Dosen menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem*

Based Instruction (PBI). Kemudian Dosen membagi mahasiswa dalam delapan kelompok. Dosen menjelaskan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction (PBI)* diharapkan mahasiswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar lebih meningkat.

3) Observasi Tindakan Pertemuan 1

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti mengamati proses pembelajaran Metodologi Penelitian dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah di susun. Pada pertemuan pertama Dosen menjelaskan pengertian kelompok sosial dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa, namun mahasiswa hanya menjawab dengan penjelasan yang sedikit. Padahal Dosen sudah berupaya untuk menarik mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi kelas saat Dosen menjelaskan materi pelajaran di depan kelas semua mahasiswa berusaha untuk diam dan memperhatikan. Tapi ada beberapa mahasiswa yang duduk di bagian belakang mengobrol dengan teman sebangku, bahkan ada mahasiswa yang meletakkan kepala di atas meja.

Dosen menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction (PBI)* yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya, dengan tujuan akan meningkatkan motivasi

belajar mahasiswa pada proses pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian dan akan berakibat pada peningkatan hasil belajar yang lebih optimal juga. Setelah memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction (PBI)* yang akan diterapkan pertemuan selanjutnya Dosen membagi mahasiswa dalam delapan kelompok. Dalam penjelasan yang diberikan oleh Dosen semua mahasiswa tidak ada pertanyaan dan diam semua. Padahal ada beberapa anak yang kurang paham dengan model pembelajaran ini namun mereka tidak berani untuk bertanya pada Dosen.

4) Refleksi Tindakan Pertemuan 1

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1 dapat diperoleh data bahwa dalam pertemuan 1 belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction (PBI)* sehingga mahasiswa lebih banyak pasif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar mahasiswa belum terlihat secara signifikan, masih banyak mahasiswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari Dosen sehingga pemahaman mahasiswa pada materi pelajaran belum maksimal. Mahasiswa hanya mencatat dan menjawab jika di suruh oleh Dosen saja, belum ada inisiatif dari mahasiswa sendiri untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari partisipasi mahasiswa yang sangat rendah. Kemudian peneliti dan

Dosen melakukan refleksi dengan tujuan mengetahui aspek yang akan di perbaiki pada pembelajaran selanjutnya. Pada pertemuan 1, yang harus diperbaiki adalah penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction (PBI)*. Selanjutnya peneliti dan Dosen menyusun pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dengan tujuan meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Metodologi Penelitian.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan Tindakan Pertemuan 2

Perencanaan tindakan pertemuan 2 dilakukan oleh peneliti dan Dosen pada. Perencanaan di buat berdasarkan refleksi pada pertemuan sebelumnya. Peneliti dan Dosen bersama-sama menentukan media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan gambaran pada mahasiswa mengenai materi kelompok sosial dalam masyarakat multikultural karena dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction (PBI)* Dosen memberikan penjelasan secara garis besarnya saja. Jadi mahasiswa akan dibagi dalam delapan kelompok. Selain menentukan media pembelajaran yang akan digunakan peneliti dan Dosen sudah menyiapkan rencana

pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan untuk pertemuan 2.

2) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pertemuan 2. Dosen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction (PBI)* dengan memberikan print out materi yang telah di bagi dalam beberapa sub materi di sesuaikan dengan jumlah kelompok yaitu delapan kelompok.

3) Observasi Tindakan Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 semua mahasiswa hadir. Dosen mulai membagikan print out materi pada masing-masing kelompok semua mahasiswa terlihat bersemangat dan mulai membaca materi kemudian berdiskusi dalam kelompok sesuai pembagian materi masing-masing. Mahasiswa mulai mempelajari materi masing-masing di dalam kelompok sedangkan Dosen memonitor dan membimbing jalannya diskusi. Dosen membantu tiap-tiap kelompok dalam memahami materi yang mereka pelajari. Setelah mahasiswa mempelajari materi di kelompok ahli mereka kemudian kembali ke kelompok masing-masing untuk menyampaikan materi yang telah mereka pelajari di kelompok. Pada diskusi kelompok asal ini semua mahasiswa berusaha untuk berbagi pengetahuan dengan mahasiswa lainnya. Jadi semua anggota mempunyai kewajiban dan tanggungjawab yang sama untuk

memahami materi yang sudah di pelajari, apabila ada mahasiswa yang lambat penerimaannya maka dia aka kesulitan dalam menyampaikan dan mempresentasikan materi kepada anggota kelompok lain. Terlihat salah satu dari mereka masih mendominasi jalannya diskusi sedangkan anggota kelompok lainnya lebih banyak pasif atau diam. Hal ini dikarenakan mereka takut salah dengan apa yang sudah di pelajari dengan temannya di kelompok.

Dosen mengawasi jalannya diskusi kelompok membantu mahasiswa dalam mempresentasikan dan memahami materi pelajaran yang di pelajari. Kemudian setelah selesai Dosen mengulas kembali dan memberikan evaluasi secara singkat mengenai jalannya diskusi. Setelah itu Dosen dan mahasiswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah di pelajari pada pertemuan 2 sebelum menutup pelajaran pada siklus I pertemua 2. Dosen memberitahukan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan diri untuk tes evaluasi pada pertemuan selanjutnya dengan materi.

4) Refleksi Tindakan Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 motivasi belajar mahasiswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based*

Instruction (PBI). Meskipun masih ada beberapa mahasiswa dalam kelompok yaitu kelompok 3 dan 5 yang terlihat masih pasif atau malu-malu dalam mempresentasikan materi yang telah mereka pelajari dalam proses diskusi berlangsung. Sedangkan untuk bertanya pada Dosen mahasiswa sudah mulai berani meskipun hanya beberapa mahasiswa yang mewakili dari masing-masing kelompok. Pada pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi atau ulangan materi yang sudah di pelajari.

c. Pertemuan 3

1) Perencanaan Tindakan Pertemuan 3

Pada pertemuan 3 sudah disepakati oleh Dosen dan peneliti untuk melaksanakan ulangan harian sebagai evaluasi dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Kemudian peneliti dan Dosen menentukan jumlah soal yang akan di berikan pada saat evaluasi, membuat soal berdasarkan materi yang sudah di jelaskan pada pertemuan sebelumnya. Soal tes evaluasi di buat dalam bentuk soal esay atau uraian.

2) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 3

Dosen membagikan soal tes kepada seluruh mahasiswa kemudian Dosen mengawasi jalannya tes agar mahasiswa mengerjakan soal dengan mandiri, tertib, dan tenang karena tes ini untuk mengukur

sejauh mana keberhasilan belajar mahasiswa yang telah dilaksanakan. Pada awal pelaksanaan evaluasi berjalan dengan lancar, semua mahasiswa berusaha untuk mengerjakan soal ulangnya sendiri. Namun setelah berjalan 30 menit ada beberapa mahasiswa yang berusaha menanyakan jawaban pada mahasiswa lain. Setelah waktu habis Dosen meminta lembar jawab mahasiswa di kumpulkan.

3) Observasi Tindakan Pertemuan 3

Pada pertemuan 3 telah di sepakati oleh Dosen dan peneliti untuk melakukan tes evaluasi. Pelaksanaan tes diawali dengan Dosen menyampaikan aturan pengerjaan tes dan meminta mahasiswa untuk mengerjakan tes secara mandiri. Dosen kemudian membagikan soal tes kepada seluruh mahasiswa dan kemudian mengawasi jalannya tes evaluasi. Setelah waktu habis Dosen meminta lembar jawab mahasiswa di kumpulkan. Sebelum mengakhiri pelajaran Dosen meminta mahasiswa untuk mempersiapkan diri pada materi selanjutnya yaitu mengenai masyarakat multikultural.

Berdasarkan hasil observasi siklus I peneliti melakukan observasi dengan fokus pengamatan pada penerapan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang di tunjukkan dalam beberapa indikator yakni: Hasil belajar mahasiswa yang dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa pada mata

kuliah Metodologi Penelitian dengan KKM dan dengan indikator ketercapaian 75%.

a) Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti Dalam tahap perencanaan tindakan peneliti dan Dosen merancang skenario pembelajaran dan RPP dan juga beberapa hal yang perlu disiapkan sebagai berikut:

(1) Menyiapkan perangkat pembelajaran

Peneliti bersama Dosen mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction (PBI)*. Adapun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction (PBI)* sebagai berikut:

b) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1 siklus II

Dosen membuka pertemuan dengan salam dan memimpin berdoa sebelum dimulai pembelajaran. Pada pertemuan ini Dosen membagi mahasiswa dalam Delapan kelompok yang nantinya akan di tugaskan untuk mempelajari materi yang telah di tentukan dalam kelompok. Agar mahasiswa tidak kebingungan Dosen membagikan print out materi pada

masing-masing kelompok. Mahasiswa mulai berdiskusi dan mempelajari materi bersama kelompok sedangkan Dosen memonitor jalannya diskusi. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli selanjutnya masing-masing anggota kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil belajar mereka.

Pertemuan 2 siklus II

Dosen membuka pelajaran dengan salam pembuka dan mengajak mahasiswa berdoa terlebih dahulu, kemudian Dosen mengingatkan mahasiswa tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini Dosen menempatkan mahasiswa dalam kelompok yang sudah di bentuk pada pertemuan sebelumnya. Mahasiswa kemudian memaparkan hasil belajar mereka dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya, untuk selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajar mereka yang akan di evaluasi oleh Dosen. Pada akhir pembelajaran Dosen bersama mahasiswa membuat kesimpulan tentang materi yang di pelajari pada pertemuan ini, dan Dosen mengingatkan mahasiswa untuk belajar karena pertemuan selanjutnya akan di adakan tes evaluasi.

Pertemuan 3 siklus II

Pada pertemuan 3 ini di sepakati akan di adakan tes evaluasi, sebelum tes evaluasi di mulai Dosen membacakan aturan pengerjaan tes evaluasi. Mahasiswa di minta

menjawab soal tes evaluasi dengan benar dan di kerjakan secara mandiri.

c) Observasi Tindakan

Pertemuan 1 siklus II

Mahasiswa terlihat bersemangat dalam mengikuti jalannya pembelajaran. Kesungguhan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran juga mengalami peningkatan yaitu mahasiswa yang pada pertemuan sebelumnya terlihat pasif dan mengandalkan temannya sekarang mulai berani menyampaikan pendapat mereka meskipun belum sepenuhnya sempurna. Setiap anggota kelompok mulai mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas penguasaan materi baik secara individu maupun kelompok.

Pertemuan 2 siklus II

Pada pertemuan 2 ini mahasiswa mulai terlihat lebih aktif dari pertemuan sebelumnya, walaupun masih ada sebagian dari anggota kelompok yang malu-malu dalam memaparkan materi hasil belajarnya.

Pertemuan 3 siklus II

Pada saat ulangan berlangsung masih ada beberapa anak yang menanyakan jawaban pada mahasiswa lain. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, karena Dosen memberikan peringatan pada mahasiswa siapa saja yang bekerjasama maka nilainya akan dikurangi. Kemudian

mahasiswa mengerjakan soal ulangan secara mandiri dan berjalan dengan kondusif.

d) Refleksi Tindakan

Pertemuan 1 siklus II

Motivasi belajar mahasiswa pada pertemuan mengalami peningkatan yang signifikan terlihat pada diskusi kelompok dimana mahasiswa mulai tidak mengandalkan temannya dalam mempresentasikan hasil diskusi. Karena mereka mulai sadar akan tanggung jawab akan pemahaman materi lebih pada individu masing-masing. Untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan diskusi dengan kelompok asal yaitu memaparkan hasil belajar yang telah mereka pelajari bersama kelompok ahli.

Pertemuan 2 siklus II

Pada pertemuan ini sudah terdapat perubahan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya. Mahasiswa sudah mampu memahami materi baik secara individu maupun dalam diskusi kelompok. Untuk pertemuan selanjutnya telah di sepakati oleh Dosen dan peneliti akan diadakan tes evaluasi hasil belajar mahasiswa.

Pertemua 3 siklus II

Pada saat ulangan berlangsung masih ada beberapa mahasiswa yang menanyakan jawaban pada mahasiswa yang lain tapi Dosen menegur dan suasana menjadi kondusif kembali. Semua mahasiswa mengerjakan secara

mandiri dan tidak ada lagi mahasiswa yang mencontek.

Hasil Belajar Mahasiswa

Pada siklus I maupun siklus II hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup baik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction (PBI)*. Berikut ini perbandingan perolehan nilai hasil belajar mahasiswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II di uraikan dalam tabel sebagai berikut: Tabel 4.14 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Mahasiswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tabel.1. Rata-Rata Nilai Siswa

Ket.	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Rata-rata	74	78	82

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa, maka dapat digunakan nilai rata-rata kelas sebagai instrumen. Berikut ini perbandingan perolehan hasil belajar mahasiswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Perbandingan peningkatan rata-rata hasil belajar mahasiswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction (PBI)* pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut: Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *Problem Based Instruction (PBI)* berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Metodologi Penelitian. Hal tersebut nampak dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa setelah dilaksanakan tindakan.

Pembahasan

Hasil analisis data dari masing-masing siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar Metodologi Penelitian mahasiswa kelas. Peningkatan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari peningkatan nilai mahasiswa pada tes kognitif dan nilai rata-rata tes kognitif pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Tabel 2. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Mahasiswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria Pra Siklus Siklus I Siklus II

	Prosentase	Prosentase	Prosentase
Tuntas 76-100	55%	71,4%	80,95%
Tidak tuntas 0-75	45%	28,6%	19,05%
Total	100%	100%	100%

Sebagai penunjang data hasil belajar mahasiswa berikut ini juga disajikan prosentase ketuntasan belajar mahasiswa yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran

kooperatif tipe *Problem Based Instruction (PBI)* pada siklus I dan siklus II. Adapun perbandingan nilai hasil belajar mahasiswa pada tiap siklus juga di tampilkan dalam table. Prosentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa dari awal siklus sampai akhir siklus juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada pra siklus prosentase ketuntasan mahasiswa jauh dibawah indikator ketercapaian yaitu sebesar 55%. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Instruction (PBI)* pada siklus I dan II prosentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 71,40% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 80,95%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian Pada Matakuliah Metodologi Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan konvensional, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata mahasiswa pra siklus, yaitu meningkat 3,86 pada siklus I sebesar mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus II sebesar 3,95.
2. Secara umum sikap mahasiswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berinterpretasi baik. Ini terlihat dari banyaknya mahamahasiswa yang berinterpretasi baik terhadap model pembelajaran *Problem Based Instruction* ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menunjukkan respon positif terhadap model pembelajaran *Problem Based Instruction*, sehingga dapat meningkatkan potensi mahasiswa untuk

lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Chapter in a Book

Budiyono, (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Budiyono, (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Jihad, Asep, & Haris . 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo.

Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu* . Jakarta: Sinar Grafika Offs

ONLINE JOURNALS, MAGAZINES, NEWSPAPERS

- Festiyed dan Ermawati. 2008. *Pembelajaran Problem Based Instruction Berbasis Media Sederhana untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pembelajaran*, volume 30, nomor 02, Agustus 2008.
- Kenya Andorfer. 2015. *A Mixed-Methods Problem-Based Approach to Mathematics Versus Direct Instruction*. Journal OhioLink Connection Libraries, Learning & Discovery. https://etd.ohiolink.edu/pg_10?::NO:10:P10_ETD_SUBID:105968#abstract-files
- Rojana Phungsuk, dkk (2017). *Development of a problem-based learning model via a virtual learning environment*. *Jurnal Kasetsart Journal Of Social Sciences*, Vol 38 Issue 3, September -December 2017 Pages 297-206. <https://www.sciencedirect.com/science/journal/24523151>.
- Gallagher, S., Stepien, W., & Rosenthal, H. (1992). The effects of problem-based learning on Problem-solving. *Gifted Child Quarterly*, 36, 195-200.
- Tri Muah. 2016. *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9b Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang – Semarang*. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*. 2016;6(1):41-53 DOI [10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53](https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53). <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/182>
- Abadi, T.W. (2011). Makna metodologi dalam penelitian. *Jurnal KALAMSIASI*, Vol. 4, No. 2, September 2011, 197 – 210. www.scholar.google.co.ic/makna-metodelogi-dalampenelitian. (di akses: 16 februari 2019, 20:55 WITA)